

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Nilai pendidikan akhlak merupakan salah satu hal paling penting yang perlu ditanamkan dalam proses pembentukan karakter bagi masyarakat, baik yang masih usia dini maupun sudah dewasa, agar nilai-nilai tersebut menjadi sebuah sifat yang kemudian melekat dalam pribadi seseorang. Jika nilai-nilai pendidikan akhlak ini sudah terbentuk sejak dini, maka karakter yang terbentuk akan menjadi kuat sehingga tidak akan mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan yang buruk.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S.Al-Qalam (68): 4).¹

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Rasullullah SAW adalah panutan dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam aspek budi pekerti, karena Allah SWT mengutus seorang rasul Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

¹ Kementerian Agama, *Robbani Alquran Per Kata, Tajwid Warna* (Jakarta: Surprise, 2012), h. 575.

Artinya: *Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia.”* (HR. Ahmad, 6/3559).²

Untuk itu menanamkan nilai pendidikan akhlak pada seseorang itu hendaknya dilakukan sejak usia dini, terutama ketika anak memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah, karena pada masa-masa usia dini daya ingat anak sangat kuat, ketika ditanamkan nilai pendidikan akhlak maka nilai tersebut akan tetap melekat hingga mereka dewasa.

Pada zaman sekarang proses penanaman nilai pendidikan tidak terlepas dari pengaruh peran media yang memiliki daya tarik tersendiri dalam hal penyampaian informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju yang mencakup media visual, audio, dan audiovisual seperti koran, majalah, tayangan televisi dan *handphone* yang tidak bisa dipungkiri bahwa semua memegang peranan penting sebagai media untuk pendidikan.³

Televisi dan *handphone* sebagai media massa yang populer dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat.⁴ Keduanya sama-sama menyajikan informasi dalam bentuk audio visual dan gerak, sehingga media ini memiliki potensi yang lebih besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat terutama anak-anak yang relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi.

Belakangan ini, begitu banyak korban kekerasan pada anak yang diakibat tayangan-tayangan kekerasan yang ada di televisi dan *handphone*. Jatuhnya

² Ahmad bin Ali bin Hajar bin Abu Fadhil Al-Asqalany As-Syafi'i, *Fathul Bari, Syarah Shahih Bukhari* (Darul Ma'rifah, 1379), 575.

³ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 101.

⁴ Husnul Khatimah, “Posisi dan Peran Media Dalam kehidupan Masyarakat,” *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): h. 123.

korban, mulai dari yang hanya menderita memar, patah tulang, hingga ada yang sampai meninggal dunia telah menimbulkan keprihatinan banyak pihak, terutama para orang tua.⁵ Beberapa tayangan yang telah memakan korban misalnya *smackdown*, film-film laga kepahlawanan (*hero*), *game online* dan masih banyak tayangan kekerasan lainnya yang berdampak pada perilaku agresif anak-anak, selain aspek kekerasan terdapat aspek yang lebih parah yang menyebabkan merosotnya akhlak serta moral pada anak yaitu banyaknya tayangan dewasa yang tidak sesuai dengan usia anak-anak, seperti adegan berpacaran, membuka aurat, berkelahi, kurangnya adab-adab yang sesuai aturan yang ada serta hal-hal yang tidak sewajarnya mereka terima pada usia anak-anak.

Dari fenomena di atas, jelaslah bahwa anak-anak belajar dari apa yang dilihatnya, artinya anak-anak belajar dari berbagai macam model kekerasan serta hal-hal yang tidak sesuai dengan usianya secara terus-menerus melalui televisi maupun *handphone*.⁶ Apa yang dialami anak di masa kecil, akan membekas dalam diri anak dan mewarnai kehidupannya kelak. Munculnya berbagai masalah remaja, seperti perkelahian, tawuran narkoba, dan premanisme lainnya bisa saja disebabkan kurang harmonisnya lingkungan keluarga saat ini yang cenderung mengkhawatirkan.⁷

Selain dampak negatif, televisi dan *handphone* juga bisa memberikan dampak positif, yaitu sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (pendidik, penulis buku, produser dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa/pelajar/peserta

⁵ Siska Mardiana, "Kekerasan Di Televisi Dan Perkembangan Anak," Jurnal Komunikasi 2, no. 1 (2013): h. 53.

⁶ Gifari Annisa Rohani, "Pengaruh Televisi (TV) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun," Jurnal Pendidikan Anak 4, no. 2 (2015): h. 637.

⁷ Mardiana, "Kekerasan Di Televisi Dan Perkembangan Anak," h. 48.

didik). Tayangan video dapat mewakili pendidik untuk hal-hal tertentu dengan lebih teliti, jelas, dan menarik serta memberikan kemudahan yang luar biasa untuk memperlancar proses pendidikan.⁸

Di tengah maraknya tayangan televisi yang berdampak negatif terhadap anak dan banyaknya orang tua yang masih cemas terhadap sajian tayangan untuk anak-anak yang masih dibawah umur untuk ditonton oleh anak. Maka baru-baru ini, rumah animasi *the little giantz* berkolaborasi dengan *@4stripe_productions* karya anak bangsa menghadirkan serial kartun animasi terbaru Nussa dan Rara. Nussa dan Rara berakronim Nusantara. Serial edukasi animasi ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari yang dialami oleh dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara. Animasi ini mengambil tema agama Islam, religius yang kental mengenai adab dan perilaku seorang muslim, serta sangat *relatable* bagi anak-anak juga remaja masa kini.

Animasi ini dibuat sebagai penyeimbang atas kehadiran sinetron atau tayangan-tayangan yang tidak pantas dikonsumsi oleh anak-anak. Sehingga dengan adanya film animasi ini, anak-anak tidak akan lepas dari dunianya dan menghindarkan anak-anak dari tontonan yang tidak layak dikonsumsi.

Film animasi asli Indonesia yang ini diproduksi oleh rumah produksi *The Little Giantz* (TLG) ini juga telah disokong sejumlah ustadz serta para aktor muda seperti Felix Siauw, Mario Irwinsyah dan lain-lain. Mario, aktor muda yang sempat menghebohkan saat dirinya rela melepaskan label artis untuk menjadi salah satu protokol pada acara dialog dan dakwah akbar Zakir Naik di Stadion

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 70.

Patriot Bekasi silam bahkan mengantarkan peluncuran film animasi ini di Youtube.⁹

Berangkat dari uraian di atas peneliti beranggapan bahwa serial kartun animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* berkolaborasi dengan *@4stripe_productions*, merupakan serial kartun animasi karya anak negeri yang di kenal dan digemari anak-anak pada masa sekarang, penuh dengan pesan moral dan mendidik, salah satu kartun animasi yang sarat akan pesan-pesan pendidikan Islam, khususnya pendidikan akhlak yang penting untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta di dalamnya menceritakan tentang kehidupan persaudaraan yang kental terhadap rasa tolong menolong, tenggang rasa, dan saling menghormati yang sangat tinggi. Sehingga ketika kita menjadi seorang guru atau pendidik bisa menggunakan kartun ini sebagai media pembelajaran pada anak saat menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SERIAL KARTUN ANIMASI NUSSA DAN RARA *EPISODE COMPILATION VOLUME 1-3*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, fokus dalam penelitian ini yaitu ”Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam serial kartun animasi Nussa dan Rara *episode compilation volume 1-3*?”

⁹ Nuruz Zahra Yustisia Nisa, *Nussa Dan Rara, Animasi Religi Indonesia*, (Jakarta: communication.binus.ac.id,2019). Diakses Pada Tanggal, 03 Januari 2019.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan “Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam serial kartun animasi Nussa dan Rara *episode compilation volume 1-3.*”

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pendidikan Islam khususnya. Di antara manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa gagasan dan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan khususnya ranah pendidikan, dengan penerapan pendidikan akhlak menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak baik di rumah, lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak terkait meliputi:

a. Institusi atau lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai, terutama program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dan sebagai sumber

informasi bagi yang akan meneliti lebih lanjut mengenai nilai pendidikan akhlak dalam serial animasi Nussa dan Rara.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik bahwa dalam sebuah serial kartun dapat digunakan sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam pada pendidikan akhlak.

E. Definisi Operasional

Landasan teori merupakan konsep atau paradigma yang disusun untuk menganalisis dan memecahkan masalah penelitian. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah melalui landasan teori dalam penelitian ini meliputi:

1. Nilai secara etimologi nilai (*value*) dalam bahasa Inggris dan (*valere*) dalam bahasa latin berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti taksiran harga: kadar (banyak/sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹⁰ Nilai adalah objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu. Nilai merupakan prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan

¹⁰Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1035.

lain-lain. Nilai dapat dirumuskan sebagai suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat.¹¹

2. Pendidikan akhlak adalah inti dari semua jenis pendidikan. Karena ia merupakan pendidikan yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya.¹² Dengan pendidikan akhlak, seseorang akan mempunyai keluhuran budi pekerti, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
3. Serial Kartun Animasi Nussa dan Rara *Episode Compilation Volume 1-3* adalah film animasi asli Indonesia karya anak bangsa yang ini diproduksi oleh rumah produksi *The Little Giantz* (TLG) yang berkolaborasi dengan *@4stripe_productions*. Nussa dan Rara mempromosikan kehadiran mereka pada 08 November 2018 lalu melalui instagram *Nussa Edutainment series*, *@Nussaofficial*. Dengan *teaser* berdurasi 55 detik ini menampilkan dua bersaudara kekinian dalam balutan gamis, peci, serta jilbab. Nussa dan Rara berakronim Nusantara. Serial edukasi animasi ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari yang dialami oleh dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara. Animasi ini mengambil tema agama Islam dan dapat dikatakan sangat *relatable* bagi anak-anak juga remaja masa kini. Animasi Nussa dan Rara ini menggebrak pada peluncuran episode pertamanya yang disajikan di Youtube dengan official akun resmi “Nussa

¹¹ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah* (Yogyakarta: Ar-Media, 2012), h. 87.

¹² Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih* (Yogyakarta: Berlukar, 2004), h. 38.

Official”, bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW 20 November 2018 (12 Rabiul Awal 1440 H) yang berjudul, Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!.¹³ Film animasi ini telah buat berseri (bersambung) dan terus membuat pengembangan disetiap penayangannya membentuk menjadi satu bagian pada *episode compilation* seperti *volume* 1-3. setiap *volume* memiliki sekitar 3-4 buah kartun animasi dan *volume* 1, 2 dan 3 memiliki dengan judul sebagai berikut:

a. Volume 1

- 1) Tidur Sendiri, Gak Takut!
- 2) Dahsyatnya Basmalah
- 3) Senyum Itu Sedekah
- 4) Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia

b. Volume 2

- 1) Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!
- 2) Belajar Ikhlas
- 3) Siapa Kita?

c. Volume 3

- 1) Jangan Boros
- 2) Yaah... Hujan!!!
- 3) Kak Nussa!!

¹³ Zahra Yustisia Nisa, *Nussa Dan Rara, Animasi Religi Indonesia*, (Jakarta: communication.binus.ac.id). Diakses Pada Tanggal, 03 Januari 2019.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah penelitian tentang Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serial Kartun Animasi Nussa dan Rara *Episode Compilation Volume 1-3* dimana animasi ini mengambil tema agama Islam yang sangat *relatable* bagi anak-anak juga remaja masa kini, sehingga melalui animasi ini diharapkan dapat terciptanya keluhuran budi pekerti, baik lahir dan batin yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun orang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan beberapa bahasan penelitian yang terkait dengan topik penelitian yang ingin peneliti lakukan tentang:

1. Artikel ilmiah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro” ditulis oleh Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, dan Ach. Faisol. Jurnal VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. Pada penelitian ini, penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara, seperti 1) nilai pendidikan Islam, 2) konsep pendidikan Islam, dan 3) relevansi pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara. Jenis Penelitian ini adalah studi kepustakaan, menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan: 1) nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syariah, dan nilai

¹⁴ Moch Eko Ikhwantoro, Abd Jalil, Dan Ach Faisol, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro*” 4 (2019): h. 66.

pendidikan moral dalam film Animasi Nussa dan Rara, 2) konsep pendidikan Islam yang mengajarkan kelembutan dan perilaku yang baik dalam menyampaikan ajaran Islam, dan 3) relevansi dalam pendidikan Islam adalah tujuan membentuk makhluk yang sempurna, sumber belajar dari Al-Qur'an dan Hadits, komponen pembelajaran meliputi pendidikan iman, ibadah, dan moral.¹⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Lutfi Icke Anggraini dari IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi *Nussa* (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.¹⁶ Hasil penelitian menemukan bahwa, nilai-nilai Islam yang terkandung pada setiap episode adalah keberanian, kebersihan, pantang menyerah, menolong sesama, bersedekah, menyampaikan ilmu, keikhlasan, tabah, bersabar, rendah hati, tidak mubadzir, tidak mengeluh, keramahan, dan tidak mengulur-ulur waktu. Kemudian, dikelompokkan berdasarkan aspek pokok dalam nilai-nilai Islam yaitu nilai akhlak, nilai akidah dan nilai syari’ah.¹⁷

3. Skripsi yang ditulis dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo” oleh Zainal Achmad Asrori dari IAIN

¹⁵ Ikhwantoro, Jalil, dan Faisol, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro* h. 66-67.

¹⁶ Lutfi Icke Anggraini, “*Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)*” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019), h. 41.

¹⁷ Icke Anggraini, *Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa ...*, h. 114.

Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo khususnya edisi “Dompot Ayah Hilang, Salah Duga Karena Mangga, Biarpun Hewan Perlakuan Seperti Kawan dan 7 Hari 7 Aksi”. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan atau *library research*.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo meliputi akhlak kepada Allah berupa ikhlas dalam beramal, bersyukur, berdoa dengan penuh harapan pada Allah, dzikrullah (mengingat Allah), bertaubat serta beristighfar bila melakukan kesalahan; akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur/benar, sabar, amanah dan tanggung jawab, keberanian/ al-syaja’ah; akhlak kepada keluarga meliputi kasih sayang kepada anak, mengingatkan dalam kebaikan, berbakti kepada orang tua; akhlak kepada tetangga meliputi tolong-menolong, persaudaraan, memberi salam, meminta maaf dan berwasiat kepada kebaikan; dan akhlak terhadap lingkungan sekitar dengan merawat hewan maupun tumbuhan yang ada.¹⁹

4. Skripsi yang ditulis oleh Kiki Novilia dari Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul Representasi Penyandang Disabilitas Dalam Film (Analisis Semiotika Barthes Dalam Film Serial Animasi “Nussa Dan Rara”). Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif dengan

¹⁸ Zainal Achmad Asrori, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo*” (Surakarta, IAIN Surakarta, 2019), h. 46.

¹⁹ Achmad Asrori, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo*” h. 111.

menggunakan metode semiotika model Barthes.²⁰ penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas dalam film serial animasi “Nussa dan Rara” merujuk pada representasi yang positif; pandai ilmu agama, kakak yang baik, berpartisipasi aktif di masyarakat, diterima dengan baik di masyarakat dan penyayang binatang.²¹

5. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fauzi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul *Stand By Me* Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan”. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. objek penelitian ini adalah mengamati kegiatan peserta didik, mulai sekolah sampai pulang sekolah.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa: nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film doraemon yang berjudul *Stand by me* memiliki 14 nilai pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film doraemon yang berjudul *stand by me* dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui (1) perencanaan dengan menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter, (2)

²⁰Kiki Novilia, “Representasi Penyandang Disabilitas Dalam Film (Analisis Semiotika Barthes Dalam Film Serial Animasi ‘Nussa Dan Rara’)” (Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2019), h.44.

²¹ Novilia, *Representasi Penyandang Disabilitas Dalam Film (Analisis Semiotika Barthes Dalam Film Serial Animasi ‘Nussa Dan Rara’)*, h.109.

²² Ahmad Fauzi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul *Stand By Me* Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 54.

pelaksanaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler (3) evaluasi dilakukan dengan pengawasan dan pemantauan, pengecekan buku kombinasi serta mengadakan forum paguyuban orang tua murid.²³

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, dan Ach. Faisol. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro" Artikel ilmiah Jurnal VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019.	Objek penelitian animasi Nussa dan Rara	Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara	Fokus penelitian pada nilai Pendidikan akhlak dalam serial kartun animasi Nussa dan Rara <i>episode compilation</i> volume 1-3
2	Lutfi Icke Anggraini "Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi <i>Nussa</i> (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)" Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2019.	Objek penelitian animasi Nussa dan Rara	Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dengan (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)	
3	Zainal Achmad Asrori "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo" Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta 2019.	Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak	Objek penelitian animasi Adit & Sopo Jarwo	

²³ Fauzi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan* h. 155-156.

4	Kiki Novilia “Representasi Penyandang Disabilitas Dalam Film (Analisis Semiotika Barthes Dalam Film Serial Animasi Nussa Dan Rara)”. Skripsi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2019.	Objek penelitian animasi Nussa dan Rara	Meneliti tentang Representasi Penyandang Disabilitas dengan Analisis Semiotika Barthes	
5	Ahmad Fauzi “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul <i>Stand By Me</i> Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan”. Skripsi jurusan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak	Objek penelitian Film Doraemon Yang Berjudul <i>Stand By Me</i> Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan”.	

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, Peneliti menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, karena pada penelitian di atas tidak ada yang mengkaji secara spesifik dan menyeluruh tentang Nilai Pendidikan Akhlak dalam Serial Kartun Animasi Nussa dan Rara. Selain itu, ada perbedaan objek penelitian yaitu seperti Film Doraemon Yang Berjudul *Stand By Me* dan Serial Animasi *Adit Dan Sopo Jarwo*.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari V BAB, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II Landasan Teoritis yang meliputi Kajian Tentang Nilai, Konsep Pendidikan Akhlak (Pengertian Pendidikan, Pengertian Akhlak, Pengertian Pendidikan Akhlak, Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak, dan Tujuan Pendidikan Akhlak), dan Kajian Tentang Serial Kartun Animasi Nussa dan Rara (Sejarah dan Tokoh-tokoh dalam Serial Kartun Animasi Nussa dan Rara).
- BAB III Metode Penelitian yang membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.
- BAB IV Paparan Data yang membahas tentang Gambaran Umum dan Hasil Penelitian yang berisi tentang analisis data.
- BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA